

Peningkatan Minat Belajar Bahasa Asing (Perancis Dan Jepang) melalui Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, dan Menyenangkan di Dayah Al-Muslimun Lhoksukon

Ikhwan Zuhdi^{1*}, Ika Hervina Widyaningtyas², Nurul Aghnia Khairunnisa³, Resa Permata Sari⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Malikussaleh, Indonesia

*Corresponding author: ikhwanzuhdi@unimal.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Direvisi 28 November 2025

Diterima 24 Desember 2025

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Dayah Al-Muslimun, Lhoksukon, pada tanggal 13 September 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar bahasa asing non-tradisional, yaitu Bahasa Perancis dan Bahasa Jepang, bagi 60 orang santri/santriwati. Permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya minat akibat metode pengajaran yang pasif. Solusi yang ditawarkan adalah penerapan Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, dan Menyenangkan (AIM) yang berfokus pada interaksi dan kreativitas. Metode PkM yang digunakan adalah pendekatan *pre-experiment* melalui desain *One-Group Pretest-Posttest*, dengan instrumen berupa angket minat belajar (skala Likert). Angket dibagikan sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) diberikan *treatment* pengajaran AIM selama satu hari penuh. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor minat belajar sebesar 28,15%, dari skor rata-rata awal 61,90 menjadi 79,30. Peningkatan ini membuktikan bahwa metode pembelajaran AIM efektif untuk menstimulasi motivasi intrinsik dan minat belajar bahasa asing pada santri.

Kata Kunci: Bahasa Perancis; Bahasa Jepang; Dayah; Minat Belajar.

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



How to Cite: Zuhdi, I., Widyaningtyas, I. H., Khairunnisa, N. A., & Sari, R. P. (2026). Peningkatan Minat Belajar Bahasa Asing (Perancis Dan Jepang) melalui Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, dan Menyenangkan di Dayah Al-Muslimun

1. Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

Globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah mengubah tuntutan kompetensi generasi muda, termasuk di lingkungan pendidikan berbasis pesantren atau dayah. Peserta didik tidak lagi cukup dibekali dengan satu atau dua bahasa asing, melainkan perlu memiliki wawasan linguistik dan kultural yang lebih luas agar mampu beradaptasi dengan dinamika global. Di Dayah Al-Muslimun, Lhoksukon, pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris telah menjadi bagian dari kurikulum dan tradisi akademik dayah. Namun, pengenalan bahasa asing non-tradisional seperti Bahasa Perancis dan Bahasa Jepang belum memperoleh perhatian yang memadai, meskipun kedua bahasa tersebut memiliki peran strategis dalam bidang pendidikan, kebudayaan, pariwisata, dan kerja sama internasional.

Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan pihak dayah, ditemukan bahwa santri cenderung memiliki persepsi bahwa Bahasa Perancis dan Bahasa Jepang merupakan bahasa yang sulit, asing, dan kurang relevan dengan kehidupan mereka. Persepsi ini berdampak pada rendahnya minat belajar santri terhadap kedua bahasa tersebut. Padahal, minat belajar merupakan komponen afektif yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Minat diartikan sebagai kecenderungan jiwa yang relatif menetap untuk memperhatikan dan merasa tertarik pada suatu aktivitas atau materi pembelajaran (Sadirman, 2003 dalam Aqib, 2013).

Santri Dayah Al-Muslimun belum pernah memperoleh pembelajaran Bahasa Perancis dan Bahasa Jepang, sehingga minat belajar terhadap kedua bahasa tersebut belum terbentuk. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengenalan awal yang dirancang secara aktif dan menyenangkan untuk menumbuhkan ketertarikan santri terhadap bahasa asing.

Urgensi kegiatan pengabdian ini semakin kuat mengingat karakteristik santri Dayah Al-Muslimun yang berada pada usia remaja, di mana minat dan motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Pada tahap perkembangan ini, pendekatan pembelajaran yang pasif dan monoton cenderung menurunkan antusiasme belajar, sementara pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan justru dapat menjadi pemicu awal munculnya ketertarikan terhadap materi baru, termasuk bahasa asing non-tradisional.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu intervensi pembelajaran yang mampu menjawab permasalahan rendahnya minat belajar santri secara tepat sasaran. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengusulkan penerapan Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, dan Menyenangkan (AIM) sebagai solusi alternatif. Metode ini menempatkan santri sebagai subjek pembelajaran melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan seperti simulasi percakapan dan role playing (Sianipar & Sijabat, 2024), memanfaatkan media pembelajaran non-tradisional seperti video pendek, flashcard digital, dan permainan interaktif (Wijayanti & Gunawan, 2021), serta menciptakan suasana belajar yang bebas dari tekanan sehingga kesalahan dipandang sebagai bagian dari proses belajar.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menjadi penting dan mendesak untuk dilaksanakan sebagai upaya awal dalam meningkatkan minat belajar santri terhadap Bahasa Perancis dan Bahasa Jepang. Intervensi ini diharapkan tidak hanya memberikan pengalaman

belajar yang menyenangkan, tetapi juga membuka wawasan santri terhadap pentingnya penguasaan bahasa asing sebagai bekal pengembangan diri dan kesiapan menghadapi tantangan global.

1.2 Solusi dan Target

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan utama yang dihadapi oleh Dayah Al-Muslimun Lhoksukon adalah rendahnya minat belajar santri terhadap bahasa asing non-tradisional, khususnya Bahasa Perancis dan Bahasa Jepang. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan variasi metode pembelajaran, dominasi pendekatan pasif, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang kontekstual dan menarik. Padahal, penguasaan bahasa asing memiliki peran strategis dalam meningkatkan wawasan global dan kesiapan generasi muda menghadapi tantangan abad ke-21 (Samovar et al., 2013).

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, dan Menyenangkan (AIM). Pendekatan ini dipilih karena menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran, mendorong keterlibatan langsung, serta menciptakan suasana belajar yang positif (Aini et al., 2025). Pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta terbukti mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar, terutama dalam pembelajaran bahasa asing yang menuntut keberanian berkomunikasi (Sianipar & Sijabat, 2024). Selain itu, penggunaan media inovatif seperti video pendek dan kartu visual dapat membantu peserta didik memahami kosakata asing secara lebih konkret dan bermakna (Wijayanti & Gunawan, 2021).

Solusi yang ditawarkan diimplementasikan melalui rencana kegiatan pengabdian berupa pelatihan intensif bahasa asing yang dilaksanakan dalam beberapa sesi. Setiap sesi dirancang untuk memperkenalkan kosakata dasar, ungkapan sehari-hari, dan pola kalimat sederhana Bahasa Perancis dan Bahasa Jepang melalui permainan edukatif, simulasi percakapan, serta aktivitas kelompok. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan ini bertujuan untuk menurunkan tingkat kecemasan belajar (*low-anxiety learning environment*) dan membangun pengalaman belajar positif bagi santri, sebagaimana disarankan dalam konsep *joyful learning* (Miasari et al., 2025).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 13 September 2025 bertempat di Dayah Al-Muslimun, Lhoksukon, Kabupaten Aceh Utara. Subjek kegiatan adalah 60 orang santri/santriwati yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara langsung. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket minat belajar sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Penggunaan desain pre-test dan post-test bertujuan untuk melihat perubahan tingkat minat belajar santri sebagai dampak dari penerapan Metode AIM, sebagaimana umum digunakan dalam kegiatan pengabdian berbasis edukasi (Firmansyah et al., 2021).

Target utama dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya minat belajar santri terhadap Bahasa Perancis dan Bahasa Jepang, yang ditunjukkan melalui peningkatan skor angket minat belajar setelah pelaksanaan kegiatan. Selain itu, kegiatan ini menargetkan terbentuknya pengalaman belajar bahasa asing yang lebih menarik dan relevan bagi santri, serta meningkatnya kesadaran pihak dayah terhadap pentingnya inovasi metode pembelajaran bahasa. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian yang berkelanjutan dan

direplikasi untuk pengenalan bahasa asing lainnya di lingkungan pesantren, sejalan dengan rekomendasi pengembangan program pengabdian berbasis kebutuhan masyarakat (Herliandry et al., 2020).

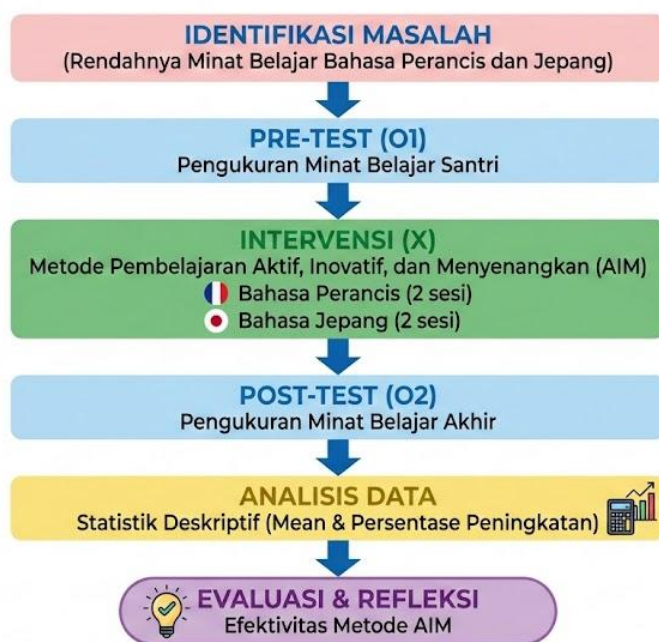
2. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental, yaitu model *One-Group Pretest-Posttest*. Desain ini dipilih untuk mengukur perubahan minat belajar santri sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, dan Menyenangkan (AIM).

Tabel 1. Desain Metode AIM

O1	X	O2
<i>Pre-test</i>	<i>Treatment (AIM)</i>	<i>Post-test</i>

Dalam desain ini, pengukuran dilakukan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (O1) dan setelah perlakuan (O2), dengan satu kelompok subjek tanpa kelompok kontrol. Perlakuan (X) berupa kegiatan pembelajaran Bahasa Perancis dan Bahasa Jepang yang dirancang secara aktif dan komunikatif. Secara skematis, desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Metode Pengabdian Peningkatan Minat Belajar Bahasa Asing

Pada gambar 1, O1 – X – O2, di mana O1 merupakan pengukuran minat belajar awal (pre-test), X merupakan intervensi pembelajaran menggunakan Metode AIM, dan O2 merupakan pengukuran minat belajar akhir (post-test). Desain ini umum digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis edukasi karena mampu memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas suatu intervensi dalam waktu yang relatif singkat (Miftah & Syamsurijal, 2024).

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah 60 orang santri/santriwati yang menempuh pendidikan di Dayah Al-Muslimun, Lhoksukon, Kabupaten Aceh Utara. Pemilihan subjek dilakukan

secara keseluruhan (total sampling), mengingat jumlah santri yang terlibat masih dalam batas ideal untuk kegiatan pelatihan dan pengabdian. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 13 September 2025, bertempat langsung di lingkungan Dayah Al-Muslimun, sehingga memungkinkan keterlibatan aktif peserta dalam suasana belajar yang familiar bagi mereka.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan ini adalah angket minat belajar bahasa asing. Angket disusun dalam bentuk skala Likert dengan empat pilihan jawaban, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Instrumen terdiri atas 20 pernyataan untuk setiap bahasa (Bahasa Perancis dan Bahasa Jepang) yang mencakup aspek ketertarikan, perhatian, dan motivasi belajar. Skor maksimum yang dapat diperoleh peserta adalah 100, yang merepresentasikan tingkat minat belajar yang sangat tinggi terhadap bahasa asing yang dipelajari.

Prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui tiga tahap utama sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah tahap awal, yaitu pembagian dan pengisian angket pre-test (O1) oleh seluruh peserta. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai tingkat minat belajar santri terhadap Bahasa Perancis dan Bahasa Jepang sebelum diberikan intervensi pembelajaran.
2. Tahap kedua adalah tahap inti, yaitu pelaksanaan pembelajaran bahasa asing menggunakan Metode AIM. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam empat sesi, yang terdiri atas dua sesi Bahasa Perancis dan dua sesi Bahasa Jepang.
 - Pada sesi Bahasa Perancis, materi yang diberikan meliputi pengenalan ungkapan dasar seperti *bonjour* dan *au revoir*, angka 1–10, serta kosakata sederhana terkait makanan dan warna. Materi disampaikan melalui permainan flashcard interaktif dan aktivitas kelompok.
 - Pada sesi Bahasa Jepang, santri diperkenalkan pada ungkapan salam (*ohayou gozaimasu, arigatou*), pola kalimat sederhana *watashi wa ... desu*, serta konsep aisatsu melalui nyanyian, simulasi percakapan, dan permainan peran. Seluruh kegiatan dirancang untuk mendorong partisipasi aktif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
3. Tahap ketiga adalah tahap akhir, yaitu pembagian dan pengisian angket post-test (O2). Tahap ini bertujuan untuk mengukur perubahan tingkat minat belajar santri setelah mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dengan Metode AIM. Perbandingan hasil pre-test dan post-test digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam kegiatan ini adalah statistik deskriptif. Data hasil angket dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata (mean) skor minat belajar pada tahap pre-test dan post-test. Selanjutnya, dilakukan perhitungan persentase peningkatan skor untuk mengetahui besarnya perubahan minat belajar santri setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar dalam pembahasan mengenai keberhasilan penerapan Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, dan Menyenangkan dalam meningkatkan minat belajar bahasa asing.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada 13 September 2025 di Dayah Al-Muslimun, Lhoksukon, evaluasi menyeluruh menunjukkan capaian hasil yang positif dan signifikan dalam meningkatkan minat belajar santri terhadap Bahasa Perancis dan Bahasa Jepang. Program ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar baru bagi santri, tetapi juga berhasil mengubah persepsi awal mereka terhadap bahasa asing non-tradisional.

3.1 Hasil Pengabdian

Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan minat belajar santri terhadap kedua bahasa yang diajarkan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Rata-rata skor minat belajar Bahasa Perancis meningkat dari 63,50 pada tahap pre-test menjadi 81,20 pada tahap post-test. Peningkatan ini setara dengan persentase kenaikan sebesar 27,87%.

Sementara itu, minat belajar Bahasa Jepang juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari skor rata-rata 60,30 pada tahap pre-test menjadi 77,40 pada tahap post-test, dengan persentase peningkatan sebesar 28,36%. Secara keseluruhan, rata-rata peningkatan minat belajar santri terhadap bahasa asing mencapai 28,15%.

Tabel 2. Peningkatan Minat Belajar Bahasa Asing Santri

Bahasa	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Persentase Peningkatan
Bahasa Perancis	63,50	81,20	27,87%
Bahasa Jepang	60,30	77,40	28,36%
Rata-rata	–	–	28,15%

Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan mampu mencapai target utama, yaitu meningkatkan minat belajar santri terhadap Bahasa Perancis dan Bahasa Jepang melalui pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.

3.2 Pembahasan

Peningkatan minat belajar santri yang ditunjukkan melalui hasil pre-test dan post-test mengindikasikan bahwa penerapan Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, dan Menyenangkan (AIM) memberikan dampak positif terhadap sikap afektif santri dalam pembelajaran bahasa asing. Minat belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keterlibatan, motivasi, dan keberhasilan pembelajaran (Sadirman, 2003 dalam Aqib, 2013; Aqib, 2013).

Pendekatan pembelajaran aktif yang diterapkan dalam kegiatan ini menempatkan santri sebagai subjek pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi. Keterlibatan langsung santri melalui simulasi percakapan, permainan bahasa, dan *role playing* memungkinkan terjadinya proses *learning by doing*, yang terbukti efektif dalam pembelajaran bahasa asing (Sianipar & Sijabat, 2024; Bariah et al., 2022). Aktivitas semacam ini mendorong santri untuk berpartisipasi aktif tanpa rasa takut melakukan kesalahan (Gagarin & Marlisa, 2025).

Selain itu, penggunaan media pembelajaran inovatif seperti flashcard interaktif, video pendek, dan lagu sederhana berkontribusi besar dalam meningkatkan ketertarikan santri terhadap materi pembelajaran. Media visual dan audiovisual membantu menyajikan kosakata dan ungkapan asing secara konkret dan kontekstual, sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta

didik (Wijayanti & Gunawan, 2021; Wulandari et al., 2025). Pendekatan ini juga mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar santri, baik visual, auditori, maupun kinestetik.

Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan minim tekanan turut berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar dengan tingkat kecemasan rendah (*low-anxiety learning environment*) memungkinkan peserta didik lebih berani mencoba dan bereksperimen dalam menggunakan bahasa asing (Miasari et al., 2025; Krashen, 1982). Dalam kegiatan ini, kesalahan tidak diposisikan sebagai kegagalan, melainkan sebagai bagian alami dari proses belajar.

Perbedaan persentase peningkatan minat belajar antara Bahasa Perancis dan Bahasa Jepang juga menarik untuk dicermati. Bahasa Jepang menunjukkan peningkatan yang sedikit lebih tinggi, yang diduga berkaitan dengan kedekatan santri terhadap budaya populer Jepang, seperti anime dan ungkapan salam yang telah akrab dalam kehidupan sehari-hari. Faktor kedekatan budaya dan familiaritas terbukti memengaruhi sikap dan minat belajar bahasa asing (Samovar et al., 2013; Silaban et al., 2024).

Meskipun demikian, peningkatan minat belajar Bahasa Perancis yang juga tergolong tinggi menunjukkan bahwa bahasa asing non-tradisional dapat diterima dengan baik apabila disajikan melalui metode yang tepat dan relevan. Hal ini memperkuat temuan bahwa metode pembelajaran memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan tingkat kesulitan bahasa itu sendiri dalam memengaruhi minat belajar peserta didik (Falih, 2024; Ananda & Al Baqi, 2024).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan dalam waktu relatif singkat, yaitu satu hari, namun mampu menghasilkan peningkatan minat belajar yang signifikan, menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran yang terencana dan partisipatif dapat menjadi pemicu awal perubahan sikap belajar. Temuan ini sejalan dengan pendapat Herliandry et al. (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan edukatif berbasis partisipasi memiliki potensi dampak yang kuat meskipun dilaksanakan dalam durasi terbatas.

Dengan demikian, hasil pengabdian ini menegaskan bahwa penerapan Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, dan Menyenangkan (AIM) merupakan pendekatan yang relevan dan efektif untuk meningkatkan minat belajar bahasa asing di lingkungan dayah. Model pembelajaran ini juga memiliki potensi untuk direplikasi dan dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari inovasi pembelajaran bahasa asing di pesantren.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Dayah Al-Muslimun, Lhoksukon, pada 13 September 2025 menunjukkan bahwa penerapan Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, dan Menyenangkan (AIM) efektif dalam meningkatkan minat belajar santri terhadap Bahasa Perancis dan Bahasa Jepang. Hasil evaluasi melalui angket pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan minat belajar sebesar 27,87% pada Bahasa Perancis dan 28,36% pada Bahasa Jepang, dengan rata-rata peningkatan keseluruhan mencapai 28,15%.

Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta, inovasi media, dan suasana belajar yang menyenangkan mampu mengubah sikap dan persepsi santri terhadap bahasa asing non-tradisional yang sebelumnya dianggap sulit dan kurang menarik. Metode AIM tidak hanya meningkatkan ketertarikan santri dalam jangka

pendek, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar positif yang berpotensi menumbuhkan motivasi belajar berkelanjutan.

Meskipun kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat, hasil yang diperoleh menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu, kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan durasi yang lebih panjang dan cakupan materi yang lebih luas, sehingga pembelajaran bahasa asing di lingkungan dayah dapat berjalan secara lebih sistematis dan memberikan dampak jangka panjang bagi pengembangan kompetensi dan wawasan global santri.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Malikussaleh, LPPM UNIMAL yang telah memfasilitasi kegiatan ini, dan khususnya kepada Pimpinan Dayah Al-Muslimun, Lhoksukon, serta seluruh santri yang telah berpartisipasi aktif dan antusias selama kegiatan pengabdian ini berlangsung.

Referensi

- Adzkiya, D. S., & Suryaman, M. (2021). Penggunaan media pembelajaran Google Site dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas V SD. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 20-31. <https://doi.org/10.32832/educate.v6i2.4891>
- Aini,Q.,Sari,P. P., Caesarani,S., Marlina,M., Jumhana,E., & Nasrullah, A.(2025). Pemberdayaan Masyarakat melalui Integrasi Quizizz dalam Pembelajaran. *Journal of Community Service (JCOS)*,03(3): pp. 127-137, doi: <https://doi.org/10.56855/jcos.v3i3.1583>
- Aqib, Z. (2013). *Model-model Pembelajaran, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Firmansyah, B. D., Kurniawan, E., & Fitriana, I. (2021). Peningkatan Kompetensi Bahasa Jepang Siswa Melalui Pelatihan JLPT. *Jurnal Adimas Bina Bangsa*, 2(1), 80-89. <https://doi.org/10.46306/jabb.v2i1.83>
- Fitriawan, M. D., Budiman, M. A., & Rofian (2021). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mempelajari Bahasa Inggris di SD Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2020/2021. *JURNAL ARYA SATYA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*¹, 1(1). <https://doi.org/10.26877/ijes.v3i2.17477>
- Gagarin,Y., & Marlisa, P. (2025). Mencegah Lost Generation: Peran Sekolah Berasrama seperti Dayah dalam Membangun Ketahanan Psikologis Anak Aceh. *Journal of Community Service (JCOS)*,03(4): pp. 213-220,doi: <https://doi.org/10.56855/jcos.v3i4.1770>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Heriyanto, D., Widiyono, I. P., Hapsari, N., & Maslikhah, N. L. (2025). Pelatihan Bahasa Inggris bagi Anak Sekolah Dasar Kelas Atas. *Abdibaraya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(01), 20-26. <https://doi.org/10.53863/abdibaraya.v4i01.1505>

- Miasari, R. S., Indar, C., Purwoto, P., Salsabila, U. H., Amalia, U., & Romli, S. (2025). Teknologi pendidikan sebagai jembatan reformasi pembelajaran di Indonesia lebih maju. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 53-61. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i1.6390>
- Miftah, M.; Syamsurijal, S. Pengembangan Indikator Pembelajaran Aktif, Inovatif, Komunikatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: J. Ilm. Kependidikan* 2024, 4, 95–106, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.3954>.
- Samovar, L. A., Porter, R. E., McDaniel, E. R., & Roy, C. S. (2013). *Communication between cultures* (8th ed.). Boston, MA: Wadsworth Cengage Learning.
- Sembiring, E., Ali, A., & Evita, E. (2025). Efektivitas penggunaan aplikasi berbasis teknologi dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis teks cerpen di kelas IX-9 SMP Negeri 8 Medan. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.57251/ped.v5i1.1664>
- Sianipar, B., & Sijabat, P. I. (2024). Digital English: Program pengabdian masyarakat untuk pembelajaran bahasa Inggris siswa SD melalui YouTube. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nauli*, 2(2), 57-64. <https://doi.org/10.35335/nauli.v2i2.140>
- Wijayanti, A., & Gunawan, Y. B. (2021). Pembelajaran bahasa Inggris dengan bantuan media video pendek youtube. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 14-24. <http://dx.doi.org/10.35906/resona.v5i1.637>